

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

**INDRI RAHMA YANI
NPM: 12 833 0102**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 31 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan 31 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2012, 2013, 2014 dengan jumlah data sebanyak 93 data penelitian. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah $Timelines = 1,791 + 0,034 ROA + (-0,027) DER + 0,000 CR + e$. Uji G dan R^2 menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan uji wald menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Ketepatan waktu, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Profitability, Leverage and Liquidity on the timeliness of financial reporting at Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 36 companies, while samples taken as many as 31 companies. The research method used is quantitative. This study uses data from financial statements of 31 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years period 2012, 2013, 2014 with the amount of data as many as 93 research data. Testing data is done by using statistical analysis that is logistic regression test. The results showed that the multiple linear regression equation is $\text{Timeliness} = 1.791 + 0.034 \text{ ROA} + (-0.027) \text{ DER} + 0.000 \text{ CR} + e$. Test G and R^2 show that profitability, leverage and liquidity have no effect simultaneously on the timeliness of financial reporting of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the wald test indicates that profitability, leverage and liquidity do not partially affect the timeliness of financial reporting a consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange. The conclusion in this research is that there are no variables that affect the timeliness of financial reporting of consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Timeliness, Profitability, Leverage, Liquidity

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa begitu banyak dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
- 2 Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- 3 Ibu Linda Lores, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- 4 Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 5 Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak., MMA. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 6 Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing penulis selama ini.
- 7 Teristimewa untuk ayahanda Muhammad Idris dan ibunda Nurliyan yang selalu ada disaat penulis sedang membutuhkan dukungan yang tulus baik moril maupun materil.

- 8 Abangda Abdul Mutholib, S.Akundan Muhammad Nur, S.Kom terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
- 9 Untuk orang terkasih penulis Frans Setiawan Harefa yang selalu mendukung penulis selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Untuk sahabat-sahabat penulis: Saraya Qhasdina, Dwi Agustia Sitorus, Agung Pambudi, Rizka Uswatun Hasanah, Sri Handayani Tarigan, Muhammad Reza Fahlevi, Wildan Mukti Siregar serta semua teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Medan, Juli 2016

Penulis

Indri Rahma Yani

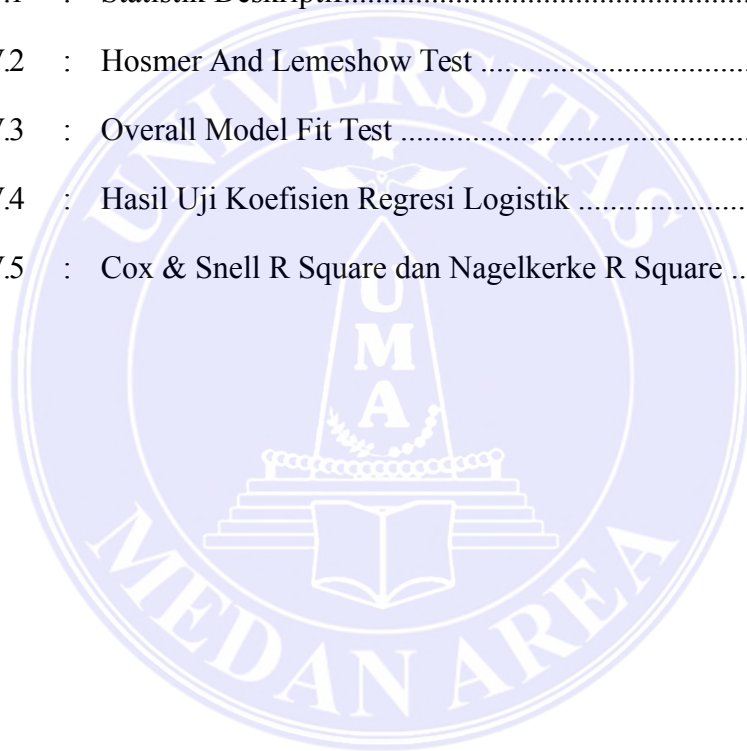
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASANTEORITIS.....	5
A. Teori-teori.....	5
1. Pengertian dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	5
2. Pengertian dan Tujuan Pelaporan Keuangan.....	7
3. Pihak-pihal Yang Berkepentingan Dalam Pelaporan Keuangan	8
4. Komponen Laporan Keuangan.....	9
5. Analisis Kinerja Keuangan.....	11
6. Hubungan Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	13
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	28

B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	41
B. Analisis Data	42
1. Statistik deskriptif	42
2. Uji Hipotesis	44
C. Pembahasan	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1	: Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel III.2	: Populasi dan Sampel Penelitian	30
Tabel III.3	: Sampel Penelitian	31
Tabel III.4	: Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
Tabel IV.1	: Statistik Deskriptif.....	42
Tabel IV.2	: Hosmer And Lemeshow Test	45
Tabel IV.3	: Overall Model Fit Test	45
Tabel IV.4	: Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	46
Tabel IV.5	: Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Proses Pemilihan Sampel

Lampiran 2 : Data Perusahaan

Lampiran 3 : Case Summaries

Lampiran 4 : Statistik Deskriptif

Lampiran 5 : Regresi Logistik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia,2004). Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP/36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan

harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya sembilan puluh hari atau pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM No. XK2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetapi saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan *consumer goods* sebagai populasi dan sampel yang akan diteliti. Perusahaan *consumer goods* (industri barang konsumsi) merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tiga periode berturut-turut yaitu periode 2012, 2013, 2014.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat perumusan masalah **“Apakah profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”**.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik.
3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian dan Karakteristik Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Weygandt dan Kieso (2007), “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”, sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Aset;
- b) Utang;
- c) Ekuitas;

- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f) Arus kas.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Menurut IAI (2012) keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti:

1. Dapat dipahami (*understandability*)
Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan (*relevance*)
Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.
3. Keandalan (*Reliability*)
Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

2. Pengertian dan Tujuan Pelaporan Keuangan

a. Pengertian Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan

pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau Generally Accepted Accounting Principles/GAAP). Laporan keuangan hanyalah salah satu medium dalam penyampaian informasi (wikipedia).

b. Tujuan Pelaporan Keuangan

- 1) Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- 2) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- 3) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dengan Pelaporan Keuangan

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI,2012) yaitu:

a. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual

- investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
- b. Karyawan
Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
 - c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
 - d. Pemasok dan kreditor lain
Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
 - e. Pelanggan
Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
 - f. Pemerintah
Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
 - g. Masyarakat
Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atau (manajemen) atas tugas-tugas yang diberikan untuk mengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan atau para investor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) komponen laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*) merupakan salah satu bagian atau elemen dari laporan keuangan yang memberikan informasi tentang aset, kewajiban dan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan juga sebagai simbol keadaan fisik suatu perusahaan. Tiga elemen yang terdapat di dalam neraca yaitu:

- 1) Aset
Merupakan kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan dan digunakan untuk operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dimana aset terdiri dari:
 - a) Aset Lancar: Aset yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.
 - b) Aset tetap berwujud: Aset yang umur penggunaannya lebih dari satu tahun digunakan untuk menunjang operasi perusahaan dan memiliki bentuk fisik seperti: gedung, tanah, peralatan dan kendaraan.
 - c) Aset tetap tak berwujud: Meliputi paten, hak cipta dan goodwill.
 - 2) Utang atau Kewajiban suatu jumlah yang harus dibayar atau dilunasi oleh perusahaan dengan menggunakan kekayaan perusahaan kepada pihak diluar pemilik. Utang terdiri dari 2 yaitu:
 - a) Utang Lancar atau jangka pendek: Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dalam satu tahun, seperti utang dagang, utang wesel.
 - b) Utang Jangka Panjang: Kewajiban yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun, seperti utang hipotek, utang obligasi.
 - 3) Modal merupakan suatu jumlah yang disetorkan ke perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan tersebut dengan membaca laporan posisi keuangan atau neraca suatu perusahaan kita mendapat gambaran secara lengkap tentang kondisi perusahaan pada saat tertentu tanpa harus melihat secara langsung perusahaan tersebut.
- b. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)**
Laporan rugi laba merupakan sebuah bentuk laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya-biaya adalah rugi/laba. Laporan rugi laba terdiri dari beberapa elemen yang terdapat di dalam laporan rugi laba:
- 1) Pendapatan merupakan aliran kas masuk dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen, adanya aliran kas masuk dari pendapatan akan mengakibatkan naiknya nilai aktiva.
 - 2) Biaya-biaya merupakan aliran kas keluar untuk pembayaran segala biaya keperluan operasional dari sebuah perusahaan.
 - 3) Laba merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi total biaya-biaya dan terdapat selisih yang lebih besar pendapatan dari pada biaya maka terjadi laba.
 - 4) Rugi merupakan selisih kebalikan dari laba.
- c. Laporan Perubahan Modal**
Laporan perubahan modal atau *Statement Of Owners Capital* merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu. Laporan perubahan modal terdapat beberapa komponen diantaranya:
- 1) Modal awal: keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan yang digunakan untuk menunjang pengoperasian perusahaan pada saat

awal perusahaan tersebut baru berdiri atau posisi modal awal perusahaan pada awal bulan pada tahun yang bersangkutan.

- 2) Laba/rugi: selisih dari bersih antara total pendapatan dengan total biaya.
- 3) Prive: penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keperluan diluar kegiatan/operasional perusahaan atau yang digunakan untuk keperluan pribadi.
- 4) Modal akhir: keseluruhan dana yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba (jika mengalami keuntungan) atau pengurangan modal awal dikurangi rugi usaha (jika mengalami kerugian) kemudian dikurangi dengan total prive dan hasil merupakan modal akhir.

Jadi unsur yang termasuk di dalam laporan perubahan modal terdiri dari investasi awal atau modal awal, laba-rugi selama periode yang bersangkutan, prive/penarikan modal oleh pemilik dan modal akhir.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*The Statement Changes in Financial*)

Adalah catatan yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan dalam Laporan Arus Dana atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Funds flow statement*) yang melaporkan sumber (dari mana dana diperoleh) dan penggunaan dana (kemana dana dipakai) atau disajikan dalam Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Foot Notes or Notes to The Financial Statement*)

Merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan atau bagian integral dari suatu laporan keuangan perusahaan. Alasannya adalah karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat, sebab itu tak mungkin menyajikan semua informasi penting yang berhubungan dengan suatu rekening tertentu. Karena itu penjelasan yang tidak bisa diringkas dijelaskan secara lebih terinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting dari berbagai item.

5. Analisis Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur

keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginteprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberap alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu menurut Jumingan (2006):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

6. Hubungan Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

“Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu” (Hilmi dan Ali, 2008).

b. *Leverage*

“*Leverage* mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan” (Hilmi dan Ali, 2008). “*Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham” (Hilmi dan Ali, 2008).

“Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham. Semakin besarnya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor” (Supriyati dan Rolinda, 2007). “Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah” (Hilmi dan Ali, 2008).

c. Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang

mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

d. Ketepatan Waktu

Menurut IAI (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Hendriksen dalam Bandi dan Hanoto (2000:68) menyatakan “ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan”. Ketepatan waktu informasi akuntansi mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, dikatakan informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Chambers dan Penman dan Hilmi dan Ali (2008:5) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu:

- 1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
- 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008:7) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan tersebut diatur dalam UU No.8 tahun 1995 dan Peraturan Bapepam No. X.K.2 keputusan ketua Bapepam NO.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir tahun bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak

menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa:

“Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain.

Dyer dan Mc. Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti tentang “profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan, sedangkan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Na'im (1999) melakukan penelitian “mengenai nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empiric regulasi informasi di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor opini audit, ukuran perusahaan, *financial distress* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak secara signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang diaudit.

Annisa (2004) menguji penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan menemukan hasil bahwa kualitas auditor, *leverage financial*, dan profitabilitas diduga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”.

Sedangkan Saleh (2004) meneliti “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori. Rasio *gearing*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 dengan sample sebanyak 266 perusahaan *go public* yang mempunyai data perusahaan yang lengkap dan telah didaftarkan dalam *Indonesia Capital Market Directory 2000*”. Beliau meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta yaitu *debt to equity*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, konsentrasi pemilikan luar, konsentrasi pemilikan dalam. Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi dari pemilik pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sedangkan Dogan, *et. Al* (2007) meneliti tentang “hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return in equity* (ROE), *change net return* (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan

perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan kecepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) menguji dengan regresi logistik memperoleh hasil bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai dengan 2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP”. Sedangkan variabel leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dwiyanti (2010) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007”. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dyer dan Mc. Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005)	Profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971.	ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku, profitabilitas.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Na'im (1999)	melakukan penelitian "mengenai nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empiric regulasi informasi di Indonesia".	opini audit, ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , profitabilitas.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor opini audit, ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak secara signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Owusu dan Ansah (2000)	menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe.	Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, <i>gearing</i> , item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial.	Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang diaudit.

4	Annisa (2004)	menguji penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta.	kualitas auditor, <i>leverage financial</i> , dan profitabilitas, opini audit	dengan menemukan hasil bahwa kualitas auditor, <i>leverage financial</i> , dan profitabilitas diduga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”.
5	Saleh (2004)	meneliti “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”.	Rasio <i>gearing</i> , ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.	Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori. Rasio <i>gearing</i> , ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori.
6	Respati (2004)	melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan	<i>debt to equity</i> , ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , konsentrasi pemilikan luar, konsentrasi	Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi dari pemilik pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap

		waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 dengan sample sebanyak 266 perusahaan <i>go public</i> yang mempunyai data perusahaan yang lengkap dan telah didaftarkan dalam <i>Indonesia Capital Market Directory 2000</i> ".	pemilikan dalam.	ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
7	Dogan, et. Al (2007)	meneliti tentang "hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan".	<i>return in equity</i> (ROE), <i>change net return</i> (CNR) dan ukuran perusahaan, <i>change in financial risk</i> (CFR), <i>free float rate</i> (FFR) dan jenis industri.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>return in equity</i> (ROE), <i>change net return</i> (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan <i>change in financial risk</i> (CFR), <i>free float rate</i> (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan kecepatan waktu pelaporan keuangan.
8	Hilmi dan Ali (2008)	faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP, leverage keuangan,	menguji dengan regresi logistik memperoleh hasil bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi

		pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai dengan 2006	ukuran perusahaan, dan opini auditor.	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai dengan 2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP”. Sedangkan variabel leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
--	--	---	---------------------------------------	---

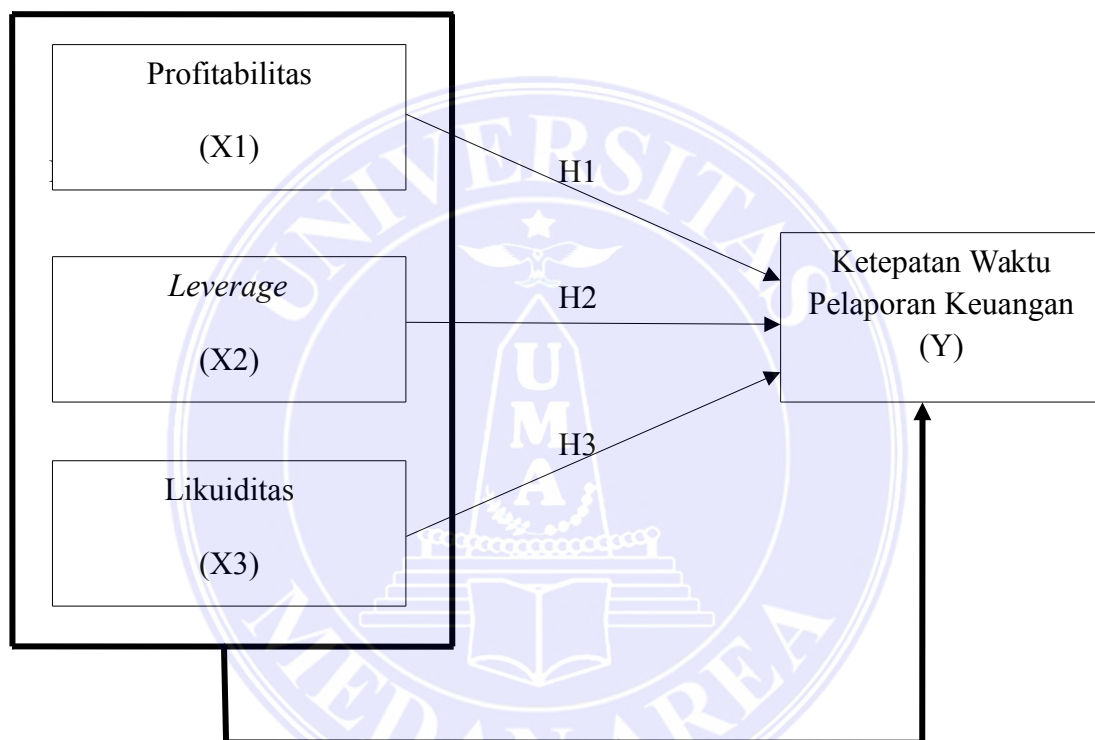
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tiga periode berturut-turut yaitu periode 2012, 2013, 2014.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang

paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.”

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan maka kerangka konseptual akan tampak sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

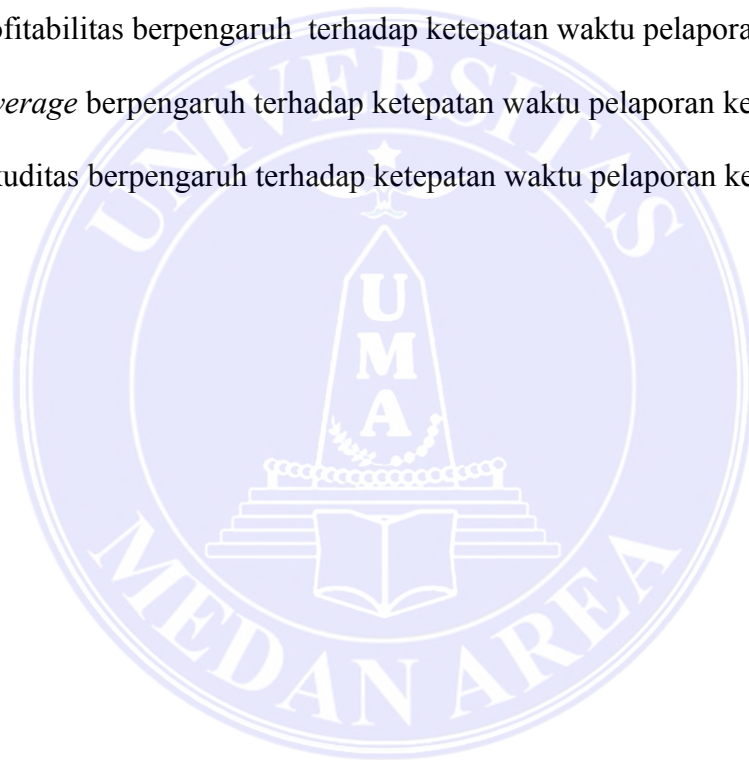
“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik” (Sugiyono,2010). Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010), “penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id selama periode 2012-2014.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2015 sampai dengan bulan April 2016. Sebagai rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel III.1 berikut di bawah ini:

Tabel III.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2015			2016			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jul
1	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■	■	■			
4	Seminar Proposal			■	■			
5	Pengumpulan Data			■	■	■		
6	Pengolahan Data			■	■	■	■	
7	Seminar Hasil				■	■	■	
8	Meja Hijau						■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2012-2014.
2. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2012-2014.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012-2014.

Tabel III.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014	36
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2012-2014	5
Total		31

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
5.	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
6.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INAF	Indofarma Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
13.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
14.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
17.	MBTO	Martina Berto Tbk.
18.	MERK	Merck Tbk.
19.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
23.	RMBA	Bantoe Internasional Investama Tbk.
24.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
25.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
26.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27.	STTP	Siantar Top Tbk.
28.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
29.	ULTJ	Ultra Milk Industry & Trading Tbk.
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) “Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 atau 91 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 1 April) dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya melewati tanggal 31 Maret). Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

b. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel bebas (variabel independen) terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas.

1) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang memiliki hasil berbeda di dalam penelitiannya seperti Ainun Na'im, Novita Weningtyas Respati, Rachmaf Saleh, dan Megawati. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. "Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aset" (Ang, 1997).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan total modal. *Debt to equity* didefinisikan sebagai rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Ang, 1997).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan dari aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel III.4
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu (Y)	Rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi	dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 1 April) dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu	Nominal
Profitabilitas	rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hal penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri	<i>return on asset</i> (ROA)	Rasio
<i>Leverage</i>	rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equitas)	<i>debt to equity ratio</i> (DER)	Rasio
Likuiditas	rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo	<i>current ratio</i> (CR)	Rasio

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) “data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka”.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan serta pengopian laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Pengujian individu atau parsial (Uji wald)

Uji wald digunakan untuk mnguji apakah masing-masing koefisien regresi logisticsignifikan. Uji wald sama dengan kuadratdari rasio koefisien regresi logistic B dan Standard Errors (S.E).Dengan kriteria bahwa hasil uji Wald $\leq 0,05$ adalah signifikan sehingga hipotesis dapat diterima.

b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji G dan R^2)

Uji G digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian dapat diterima atau tidak. Uji G dapat dilihat dari nilai $-2 \log\text{likelihood}$. R^2

disini bukan merupakan interpretasi dari koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda, melainkan cox andsnell R square dan Nagelkerke R square. cox & snell R square dan Nagelkerke R square menjelaskan secara keseluruhan nilai kemungkinan (probability). Nilai maksimum cox & snell

R square biasanya lebih kecil dari satu. Sedangkan Nagelkerke R square nilai maksimumnya biasa mencapai satu dan mempunyai nilai kisaran nilai antara 0 dan 1. Nilai Nagelkerke R square umumnya lebih besar dari nilai koefisien cox & snell R square tapi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi pada regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

$$\text{Ln} = \frac{TW}{1-TW} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \varepsilon$$

Dimana :

$\text{Ln} = \frac{TW}{1-TW}$: Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

ROA : *Return on Asset*

DER : *Debt to equity ratio*

CR :Current Ratio

ε : variabel gangguan

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurutGhozali (2001) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistic dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

2) Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

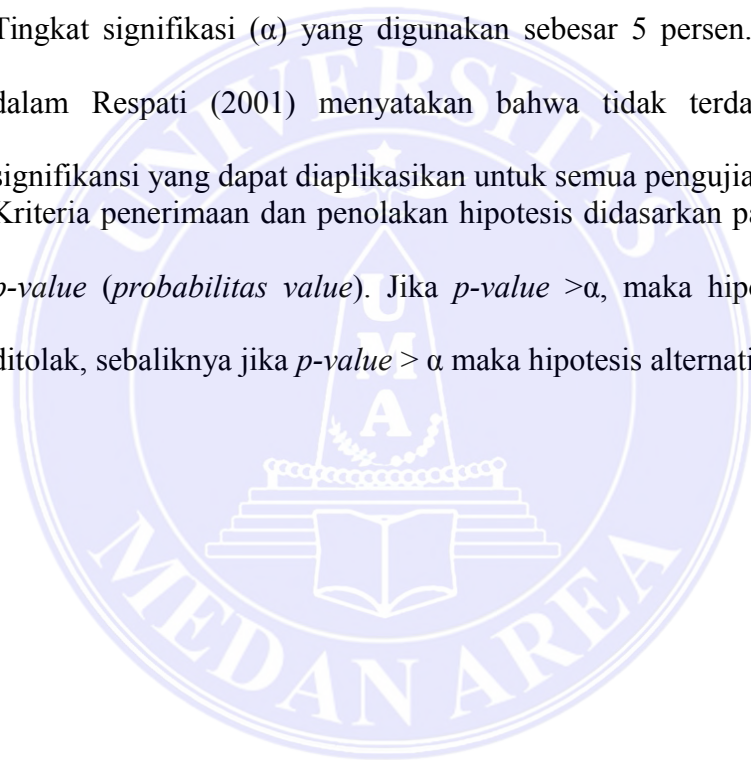
Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya

pengurangannilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data.

3) Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen. Mason (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka hipotesis alternatif diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia dan Yuliana. 2004. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.16, No.2.
- Ang, Robert. 1997. **The Intelligent to Indonesian Capital Market**. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Bandi dan Hanato, Tri, Santoso. 2000. **Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia**. Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan**. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. **Metodologi Penelitian**. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kieso, Donald E. Weygant, Jerryj. Warfield, Terry D. 2007. **Akuntansi Intermediate / Edisi Keduabelas / Jilid I**. Erlangga.
- Respati, Novita, Weningtyas. 2004. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta**, Jurnal Maksi, Vol.4.
- Srimindarti Ceacilia. 2008. **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**. Fokus Ekonomi, Vol. 7, No.1.
- Supriyati dan Rolinda, Yuliasri. 2007. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay**, Vol.10, No.3.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal
- Jurnal Akuntansi. Owusu dan Ansah. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Pasar Modal yang Berkembang di Zimbabwe**. 2000

Jurnal Akuntansi. Annisa. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Bursa Efek Jakarta.** 2004.

Jurnal Akuntansi. Saleh. **Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.** 2004.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com



Lampiran 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Terdaftar (<i>Listing</i>) Selama Periode 2012-2014	Tidak Mempublikasi Laporan Keuangan Auditan Selama Periode 2012-2014	Sampel Yang Diambil
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	√	√	S1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	S2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	S3
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	√	√	S4
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	√	X	-
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	√	√	S5
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	S6
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	S7
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	√	√	S8
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	S9
11	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	S10
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	S11
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	√	√	S12
14	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	√	√	S13
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	√	√	S14
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	S15
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	√	√	S16

No	Kode	Nama Perusahaan	Terdaftar (Listing) Selama Periode 2012-2014	Tidak Mempublikasi Laporan Keuangan Auditan Selama Periode 2012- 2014	Sampel Yang Diambil
18	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	S17
19	MERK	Merck Tbk.	√	√	S18
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	S19
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	√	√	S20
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	S21
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	√	X	-
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	S22
25	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk.	√	√	S23
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	S24
27	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	√	√	S25
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	X	-
29	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	S26
30	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	√	X	-
31	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	S27
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	√	√	S28
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	√	X	-
34	ULTJ	Ultra Milk Industry & Trading Tbk.	√	√	S29

No	Kode	Nama Perusahaan	Terdaftar (<i>Listing</i>)S elamaPeri ode 2012- 2014	TidakMempu blikasikanLap oranKeuanga nAuditansela maPeriode 2012-2014	Sampel Yang Diambil
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	S30
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	S31

Lampiran 2
Data Perusahaan

DATA PERUSAHAAN TAHUN 2012

No.	Nama Perusahaan	Ketepatan Waktu (Y)	ROA (X1)	DER (X2)	CR (X3)
1	ADES	1	21,43	0,86	194,16
2	AISA	1	6,56	0,90	126,95
3	ALTO	0	4,98	0,72	214,30
4	CEKA	1	5,68	1,22	102,71
5	DLTA	1	28,64	0,25	526,46
6	DVLA	1	13,86	0,28	431,02
7	GGRM	1	9,80	0,56	217,02
8	HMSP	1	37,86	0,97	177,58
9	ICBP	1	12,86	0,48	276,25
10	INAF	1	3,57	0,83	210,25
11	INDF	1	8,06	0,74	200,32
12	KAEF	1	9,68	0,45	282,50
13	KDSI	1	6,46	0,81	159,11
14	KICI	1	2,38	0,43	479,99
15	KLBF	1	18,85	0,28	340,54
16	LMPI	1	0,29	0,99	123,95
17	MBTO	1	7,47	0,40	371,02
18	MERK	1	18,93	0,37	387,12
19	MLBI	1	39,36	2,49	58,05
20	MRAT	1	6,75	0,18	601,71
21	MYOR	1	8,97	1,71	276,71
22	PYFA	1	3,91	0,55	241,34
23	RMBA	1	-4,66	2,60	164,27
24	ROTI	1	12,38	0,81	112,46
25	SCPI	1	-2,81	24,48	271,77
26	SKLT	1	3,19	0,93	141,48
27	STTP	1	5,97	1,16	99,75
28	TCID	1	11,92	0,15	772,65
29	ULTJ	1	14,60	0,44	201,82
30	UNVR	1	40,38	2,02	66,83
31	WIIM	1	6,40	0,84	206,22

DATA PERUSAHAAN TAHUN 2013

No.	Nama Perusahaan	Ketepatan Waktu (Y)	ROA (X1)	DER (X2)	CR (X3)
1	ADES	1	12,62	0,67	180,96
2	AISA	0	6,91	1,13	175,03
3	ALTO	0	0,80	1,17	183,60
4	CEKA	1	6,08	1,02	163,22
5	DLTA	1	31,20	0,28	470,54
6	DVLA	1	10,57	0,30	424,18
7	GGRM	1	8,63	0,73	172,21
8	HMSP	1	39,48	0,94	175,26
9	ICBP	1	10,51	0,60	241,06
10	INAF	1	-4,91	1,19	126,52
11	INDF	1	4,38	1,04	166,73
12	KAEF	1	8,72	0,52	242,67
13	KDSI	1	4,23	1,42	144,46
14	KICI	1	7,55	0,33	577,41
15	KLBF	1	17,41	0,33	283,93
16	LMPI	1	-1,46	1,07	119,35
17	MBTO	1	2,64	0,36	399,14
18	MERK	1	25,17	0,36	397,95
19	MLBI	1	65,72	0,80	97,75
20	MRAT	1	-1,52	0,16	605,41
21	MYOR	1	10,90	1,47	244,34
22	PYFA	1	3,54	0,86	153,68
23	RMBA	1	-11,29	9,47	177,87
24	ROTI	1	8,67	1,32	113,64
25	SCPI	0	-1,63	70,83	260,60
26	SKLT	1	3,79	1,16	123,38
27	STTP	1	7,78	1,12	114,24
28	TCID	1	10,92	0,24	357,32
29	ULTJ	1	11,56	0,40	247,01
30	UNVR	1	71,51	2,14	69,64
31	WIIM	1	10,77	0,57	243,00

DATA PERUSAHAAN TAHUN 2014

No.	Nama Perusahaan	Ketepatan Waktu (Y)	ROA (X1)	DER (X2)	CR (X3)
1	ADES	1	6,14	0,71	153,53
2	AISA	0	5,13	1,05	266,33
3	ALTO	0	-0,82	1,33	307,57
4	CEKA	1	3,19	1,39	146,56
5	DLTA	1	29,04	0,30	447,32
6	DVLA	0	6,55	0,28	518,13
7	GGRM	1	9,27	0,75	162,02
8	HMSP	1	35,87	1,10	152,77
9	ICBP	1	10,16	0,66	218,32
10	INAF	1	0,09	1,11	130,36
11	INDF	1	5,99	1,08	180,74
12	KAEF	1	7,97	0,64	238,70
13	KDSI	0	4,67	1,40	136,79
14	KICI	1	4,87	0,23	790,40
15	KLBF	1	17,07	0,27	340,36
16	LMPI	1	0,21	1,03	124,03
17	MBTO	1	0,47	0,37	395,42
18	MERK	1	25,32	0,29	458,59
19	MLBI	1	35,63	3,03	51,39
20	MRAT	1	1,48	0,30	361,28
21	MYOR	1	3,98	1,51	208,99
22	PYFA	1	1,54	0,79	162,68
23	RMBA	1	-22,23	-8,34	100,17
24	ROTI	1	8,80	1,23	136,64
25	SCPI	0	-4,74	-31,04	245,03
26	SKLT	1	4,97	1,16	118,38
27	STTP	1	7,26	1,08	148,42
28	TCID	1	9,41	0,44	179,82
29	ULTJ	1	4,29	0,39	252,85
30	UNVR	0	40,18	2,11	71,49
31	WIIM	1	43,88	0,53	244,87

Lampiran 3: Case Summaries

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	93	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	93	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	93	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

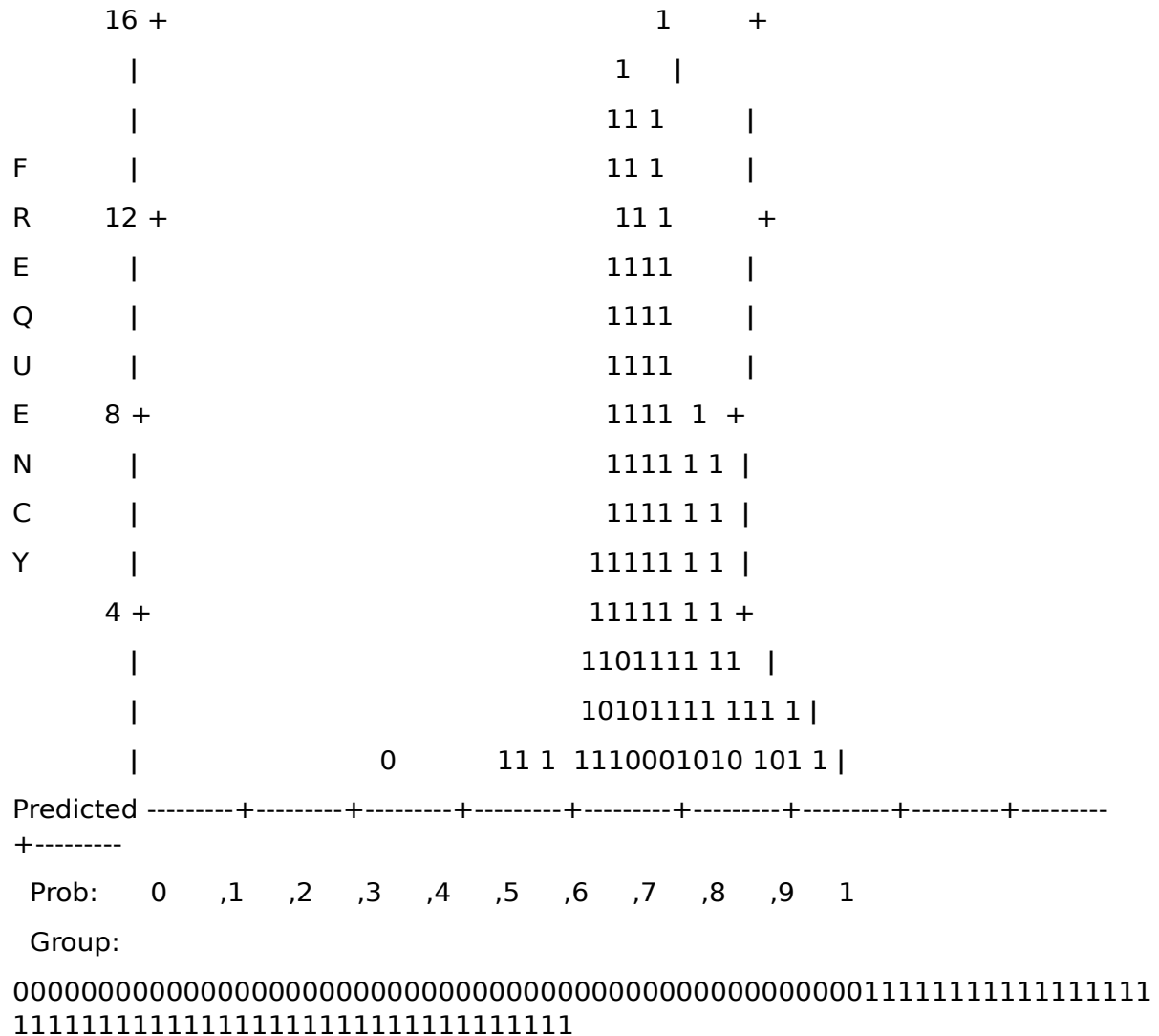
Casewise List^b

Case	Selected Status	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		ketepatan_waktu			Resid	Zresid
3	S	0**	.883	1	-.883	-2.747
33	S	0**	.887	1	-.887	-2.803
34	S	0**	.865	1	-.865	-2.527
56	S	0	.474	0	-.474	-.949
64	S	0**	.885	1	-.885	-2.768
65	S	0**	.863	1	-.863	-2.509
68	S	0**	.900	1	-.900	-3.002
75	S	0**	.877	1	-.877	-2.669
87	S	0**	.929	1	-.929	-3.610
92	S	0**	.958	1	-.958	-4.797

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

Step number: 1

Observed Groups and Predicated Probabilities



Predicted Probability is of Membership for tepat waktu

The Cut Value is ,50

Symbols: 0 - tidak tepat waktu

1 - tepat waktu

Each Symbol Represents 1 Case

Lampiran 4: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ketepatan_waktu	93	.00	1.00	.8925	.31146
ROA	93	-22.23	71.51	11.3038	14.69395
DER	93	-31.04	70.83	1.5170	8.48171
CR	93	51.39	790.40	245.9974	152.11913
Valid N (listwise)	93				

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			ketepatan_waktu		Percentage Correct
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 0	Ketepatan_waktu	tidak tepat waktu	0	10	,0
		tepat waktu	0	83	100,0
		Overall Percentage			89.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	2.116	.335	39.970	1	.000	8.300

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	1.365	1	.243
		DER	1.800	1	.180
		CR	.032	1	.858
		Overall Statistics	3.090	3	.378

Variable in the Equation

--	--

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.034	.032	1.132	1	.287	1.035
	DER	-.027	.027	1.011	1	.315	.973
	CR	.000	.002	.024	1	.878	1.000
	Constant	1.791	.691	6.710	1	.010	5.997

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR.

Correlation Matrix

		Constant	ROA	DER	CR
Step 1	Constant	1.000	-.248	-.145	-.795
	ROA	-.248	1.000	.128	-.102
	DER	-.145	.128	1.000	-.023
	CR	-.795	-.102	-.023	1.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	5.122	8	.744

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	ketepatan_waktu = tidak tepat waktu		ketepatan_waktu = tepat waktu		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	1	1.972	8	7.028	9
2	2	1.176	7	7.824	9
3	1	1.104	8	7.896	9
4	2	1.052	7	7.948	9
5	1	1.013	8	7.987	9
6	0	.936	9	8.064	9
7	1	.880	8	8.120	9
8	0	.801	9	8.199	9
9	1	.603	8	8.397	9
10	1	.464	11	11.536	12

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			ketepatan_waktu		Percentage Correct
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 1	ketepatan_waktu	tidak tepat waktu	1	9	10.0
		tepat waktu	0	83	100.0
		Overall Percentage			90.3

a. The cut value is ,500

Variable in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.034	.032	1.132	1	.287	1.035
	DER	-.027	.027	1.011	1	.315	.973
	CR	.000	.002	.024	1	.878	1.000
	Constant	1.791	.691	6.710	1	.010	5.997

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR.

Lampiran 5: Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	93	100
	Missing Cases	0	0
	Total	93	100
Unselected Cases		0	0
	Total	93	100

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak tepat waktu	0
tepat waktu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	66.556	1.570
	2	63.563	2.024
	3	63.484	2.113
	4	63.484	2.116
	5	63.484	2.116

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 63,484
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients				
		-2 Log likelihood	Constant	ROA	DER	CR
Step 1	1	64.950	1.441	.010	-.020	.000
	2	61.096	1.762	.022	-.027	.000
	3	60.823	1.790	.032	-.027	.000
	4	60.817	1.791	.034	-.027	.000
	5	60.817	1.791	.034	-.027	.000

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 63,484
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.667	3	.446
	Block	2.667	3	.446
	Model	2.667	3	.446

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.817 ^a	.028	.057

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.